



---

## Penerapan Metode Penugasan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Siswa Kelas X di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati

Qoidul Khoir<sup>1</sup>, Ainur Rofiq<sup>2</sup>

e-mail: [qoidulkhoir1993@gmail.com](mailto:qoidulkhoir1993@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainurrofiq@gmail.com](mailto:ainurrofiq@gmail.com)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain

Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

---

### Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 21 Mei 2023

**Keywords:** *Scientific method, Islamic religious education, student intelligence*

**Abstract:** *The 2013 Curriculum is known as a scientific approach. Scientific approach means a scientific approach that generally involves observation or observation activities needed to collect data. Considerations in choosing the appropriate learning model or method for a particular subject matter are also related to the characteristics that exist in the material. For example, when learning about funeral prayers if a teacher only relies on lecture and expository methods, it is very difficult for students to be able to understand and practice good and correct funeral prayer procedures. The purpose of this study is to describe the steps for applying the scientific assignment method in learning Islamic Religious Education to improve the emotional intelligence of grade X students at SMA Nurul Ma'rifah and the steps for applying the scientific assignment method in learning Islamic Religious Education to improve the spiritual intelligence of grade X students at SMA Nurul Ma'rifah Poncogati. The research method used is a qualitative approach that produces narrative data in the form of natural explanations. The data collection method uses observation, interviews, and documentation. While the analysis method uses interactive model analysis methods. While the presentation of the data by drawing a conclusion, and to obtain the validity of the data using data validity with triangulation techniques. Based on the results of the study, it can be found that the application of scientific assignment methods in learning Islamic Religious Education to improve the intelligence of grade X students at SMA Nurul Ma'rifah Poncogati in improving teachers' emotional intelligence uses 3 scientific assignment methods in the learning process, namely articulation, reciprocal teaching and inquiry. Meanwhile, in improving spiritual intelligence, teachers use 2 methods, namely habit forming, and memorization.*

---

**Abstrak:** Dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik artinya pendekatan yang bersifat ilmiah yang pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data. Pertimbangan dalam memilih model atau

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UINKHAS Jember Jawa Timur

metode pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran tertentu juga terkait dengan karakteristik yang ada pada materi. Misalnya, ketika mempelajari tentang salat jenazah apabila seorang guru hanya mengandalkan metode ceramah dan ekspositori maka sangat sukar bagi peserta didik mampu memahami dan mempraktekan tata cara salat jenazah yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Nurul Ma'rifah serta langkah-langkah penerapan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naratif berupa penjelasan yang bersifat alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisis model interaktif. Sedangkan penyajian datanya dengan menarik sebuah kesimpulan, dan untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan validitas data dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di temukan bahwa Penerapan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan siswa kelas X di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati dalam meningkatkan kecerdasan emosional guru menggunakan 3 metode penugasan saintifik dalam proses pembelajaran yaitu artikulasi, reciprocal teaching dan inkuiri. Sedangkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual guru menggunakan 2 metode yaitu habit forming, dan hafalan.

**Kata Kunci:** Metode saintifik, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan siswa

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan bentuk pengembangan dari Kurikulum 2006. Pada saat diterapkannya Kurikulum 2013, ada sebagian lembaga sekolah merasa tidak siap pasalnya guru disini disibukan dengan masalah perangkat pembelajaran yang berupa rpp, silabus, promes dan perangkat lainnya. Akibatnya guru yang sibuk dengan tugas tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi kosong. Selain hal tersebut di dalam Kurikulum 2013 proses belajarnya tenaga pendidik (guru) hanya sebatas media pengetahuan, selebihnya siswa harus lebih aktif dalam mengikuti serangkaian pembelajaran dibandingkan seorang guru. siswa harus mengembangkan potensi diri, artinya siswa bisa mengeksplor kemampuan diri dan mengalaborasi pengalaman. Dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik artinya pendekatan yang bersifat ilmiah yang pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah ini pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui melalui pengamatan dan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pertimbangan dalam memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran tertentu juga terkait dengan karakteristik yang ada pada materi. Misalnya, ketika mempelajari tentang salat jenazah apabila seorang guru hanya mengandalkan metode ceramah dan ekspositori maka sangat sukar bagi peserta didik mampu memahami dan mempraktekan tata cara salat jenazah yang

baik dan benar. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung berpusat pada guru meskipun pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013. Sehingga dalam penerapan metode penugasan saintifik siswa kurang menguasai serangkaian pembelajaran. Akibatnya kecerdasan siswa kurang terbentuk. Selain kurang efektifnya penerapan metode penugasan saintifik, di SMA Nurul Ma'rifah juga kurang memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sehingga mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan yang sangat jarang dilakukan. Akibatnya menimbulkan pembelajaran kurang efektif dan kurang maksimal. Hal ini juga sangat bertolak belakang dengan makna kegiatan belajar yang sebenarnya karena kegiatan belajar adalah kegiatan yang mampu mengkonstruksi pikiran, memproses konsep dan ide-ide dengan kerangka pemikiran dan menemukan sesuatu (Andi Prasitowo, 2014:35).

Melihat hal diatas ternyata masih kita jumpai dalam pembelajaran Kurikulum 2013 seorang tenaga pendidik (guru) masih menjadi acuan bagi peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan dan kesulitan menerapkan metode penugasan saintifik. Sehingga hal ini menjadi alasan peneliti memilih SMA Nurul Ma'rifah Poncogati sebagai tempat penelitian melihat keadaan nyata dilokasi penerapan metode penugasan saintifik untuk meningkatkan kecerdasan kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan mengkaji lebih dalam mengenai "Penerapan Metode Penugasan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Siswa Kelas X di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian sentral untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan keabsahan, validitas dan kredibilitas penelitian yang dijustifikasi dengan sumber data sekunder mengenai penelitian yang dipakai dalam penelitian lain sebelumnya (Suheri, 2017: 42).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) (2017: 42). Penelitian lapangan atau *field research* adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat spesifik kemudian memecahkannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan ini karena selain lebih mudah bagi peneliti, penelitian ini memiliki sistematika dan sistemik yang tidak terlalu sulit dan lebih dimungkinkan objektivitasnya dengan ketajaman analisis, sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari fenomena atau gejala yang bersifat totalitas. Menurut Moleong (2000: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati. Lembaga pendidikan Islam seperti di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati sebagai salah satu lembaga di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya yang mampu menerapkan manajemen pendidikan secara efektif dan profesional, hal ini terlihat dengan babarapa indikator lembaga tersebut, mulai dari sarana prasarana, siswa, guru dan bahkan kurikulum yang ada, telah diterapkan dengan maksimal, hasil yang dapat diambil secara kasat mata umum, lembaga tersebut berkembang dan sedang meningkatkan manajemen pendidikan yang lebih profesional. Namun hal tersebut tidak terlepas dari peran dan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah selaku pemimpin organisasi lembaga tersebut, dan secara praktis membutuhkan dan menuntut kepala sekolah untuk mengambil keputusan keputusan strategis dalam menjalankan roda organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan dengan jenis penelitian kualitatif ini, maka kehadiran seorang peneliti ini mutlak ditentukan dan sangat diperlukan sebagai sebuah instrumen awal dalam meneliti. Peneliti sebagai instrument yaitu peneliti memiliki daya positif yang tinggi, memiliki sifat adaptabel, mampu untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi. Adapun kehadiran peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian terdapat dua cara yaitu peneliti sebagai observer (pengamat lapangan) dan peneliti sebagai partisipan (ikut terlibat langsung dari kegiatan di lapangan). Namun, dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai observer atau pengamat seluruh kegiatan di lapangan penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk itu yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, TU, Guru-guru PAI.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Suheri, 2017: 45) Dalam metode observasi peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamatan saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang Metode ini digunakan secara langsung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi SMA Nurul Ma'rifah Poncogati. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis terhadap kejadian yang timbul secara spontan pada saat kejadian itu terjadi.

Menginterview bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus menciptakan suasana yang santai tapi serius, artinya, bahwa interview dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku (Arikunto, 2006: 155-156). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara interview bebas terpimpin. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang, Penerapan metode penugasan saintifik di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati untuk

meningkatkan kecerdasan, Mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, Mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna (Suheri, 17: 46). dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu insiden yang ada baik masa lampau, baik yang dipersiapkan atau yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan, sejarah berdirinya, visi misi, data guru, data siswa, struktur organisasi serta sara dan prasarana yang dimiliki lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*) yang diusulkan Miles dan Huberman (1992: 19). Dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak penelitian *dilakukan* sampai usai. Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis.

Pengujian keabsahan data dapat menggunakan teknik triangulasi. Menurut Suheri (2017: 50) pada dasarnya triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan memanfaatkan apa yang ada di luar data, sebagai pembanding. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan demikian, triangulasi dengan sumber data artinya membandingkan dan mengecek kembali sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber tersebut. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.

## HASIL PENELITIAN

### **Langkah-langkah Penerapan Metode Penugasan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati Curahdami Bondowoso**

#### 1. Artikulasi

Metode penugasan saintifik dengan menggunakan artikulasi ini dapat membantu siswa dalam menekankan kemampuan siswa dalam hal pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam penyampaian kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode penugasan ini menuntut siswa agar lebih mampu meningkatkan kecerdasan, melatih kecerdasan emosional, dan mental siswa agar tidak gugup dan panik ketika menyampaikan dan mempresentasikan materi yang disampaikan. Hal ini juga sebagai bentuk inovasi dan kreatifitas dari guru agar dalam pembelajaran dalam penyampaian materi tidak monoton seperti halnya metode ekspositori dan metode ceramah.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional dan tidak ada inovasi baru yang dilakukan oleh guru dalam pemberian tugas saintifik sebagai bentuk implementasi penerapan Kurikulum 2013. Cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode ekspositori terkesan bersifat otoriter dan berpusat pada guru (teacher centered). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa disini hanya sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa jenuh sehingga sulit untuk menerima materi dengan baik dan benar. Dalam penerapan tugas saintifik berupa artikulasi siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru disini hanya memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar ilmu pengetahuan. Peneliti setuju dengan guru yang bisa menerapkan pemberian tugas yang bersifat bisa membangunkan gairah semangat belajar dan bisa meningkatkan kecerdasan emosional dari siswa. Salah satu contoh dengan memberikan tugas artikulasi ini.

Penugasan saintifik berupa artikulasi adalah Semua siswa terlibat dalam peran, melatih kesiapan, melatih daya serap pemahaman dari orang lain, dapat digunakan untuk tugas sederhana yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dari siswa, interaksi lebih mudah hal ini untuk melatih sejauh mana siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dengan baik, lebih mudah dan cepat membentuknya, dan meningkatkan partisipasi anak dalam mengikuti serangkaian pembelajaran agar tidak membosankan didalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam pemberian tugas artikulasi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain akan baik, karena ada beberapa kejadian ketika siswa masuk dalam kelas ada beberapa siswa malah tidak kenal dengan temannya sendiri meski proses pembelajaran sudah berjalan cukup lama. Dikarenakan kontak sosial antara siswa kurang terjalin dengan baik. Di SMA Nurul Ma'rifah kelas X penggunaan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah bisa diaplikasikan secara baik namun belum maksimal dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan adanya pengurangan jam pelajaran didalam kelas.

## 2. Reciprocal Teaching

Reciprocal teaching adalah salah satu metode penugasan saintifik dalam hal dapat meningkatkan kecerdasan emosional dari siswa. Mengapa demikian dikarenakan dalam metode penugasan tersebut siswa dapat mengganti peran untuk menjadi penyampai materi, sedangkan murid yang lain dan guru disini hanya sebagai pemerhati dan guru memberikan bimbingan kepada siswa apa saja yang menjadi kesulitan dalam materi tersebut. Guru sebagai scaffolding yaitu bimbingan yang diberikan oleh yang lebih tahu kepada orang yang kurang memahami. Hal ini sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam hal beradaptasi di depan kelas, berbicara dan mengkomunikasikan secara lisan, melatih ketahanan mental dapat membentuk kepercayaan diri dari siswa.

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki gelar tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali mereka yang berpendidikan formal lebih rendah, ternyata lebih berhasil di dunia pekerjaan. Saat ini banyak orang berpendidikan yang tampak menjanjikan, mengalami kemandekan dalam karirnya. Lebih buruk lagi, mereka mereka tersingkir akibatnya rendahnya kecerdasan emosional dari mereka. Didalam metode penugasan Reciprocal teaching diharapkan siswa mampu meningkatkan dan mengasah kemampuan kecerdasan emosional dari siswa. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap emosional dari siswa itu sendiri.

Hal yang didapat dalam penerapan metode penugasan saintifik berupa reciprocal teaching khususnya di SMA Nurul Ma'rifah kelas X adalah melatih keberanian siswa dalam berpendapat dan berbicara di depan kelas, Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan penjelasan.

### 3. Inkuiri

Inkuiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan juga menemukan informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah-masalah dan menemukan berbagai informasi yang dijumpai peserta didik dalam pembelajaran inkuiri. Dalam proses pemberian tugas dengan metode penugasan saintifik berupa inkuiri ini bisa meningkatkan kecerdasan emosional dari siswa itu sendiri. Karena didalam metode penugasan dengan metode inkuiri siswa harus memenuhi tiga kriteria penilaian yaitu pengetahuan berhubungan dengan kecerdasan dari siswa itu sendiri, sikap yang meliputi sikap sosial dan spiritual dari siswa, kemudian keterampilan dengan memberikan tugas portofolio tergantung kemauan dari seorang guru, hal ini juga menjadi pembelajaran dan pemberian tugas yang dianggap lebih bermakna.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk metode yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010: 371), menyatakan bahwa metode penugasan inkuiri adalah siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Lebih lanjut Wina (2006:196), menyatakan bahwa strategi penugasan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penugasan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar untuk menemukan konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Pembelajaran dan pemberian tugas inkuiri mencakup beberapa hal yaitu siswa harus bisa mengajukan permasalahan, kemudian siswa memperoleh informasi dan jawaban dari guru atau dari media lain seperti media internet, siswa dapat membuat keputusan atas informasi yang sudah ia peroleh, dan dapat membuat kesimpulan atas informasi yang sudah didapat.

Di SMA Nurul Ma'rifah kelas X dalam penggunaan metode penugasan berupa inkuiri ini sudah berjalan dengan semestinya hanya saja ada beberapa yang harus diperbaiki dalam mekanisme penerapannya, misal saja pihak lembaga sekolah menyediakan komputer dengan jumlah sesuai yang dibutuhkan agar dapat memaksimalkan metode penugasan berupa inkuiri.

### **Langkah-langkah Penerapan Metode Penugasan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Nurul Ma'rifah Poncogati Curahdami Bondowoso**

#### **1. Pembiasaan (habit forming)**

Didalam pemberian tugas sekolah tidak hanya berkaitan dengan PR, tetapi juga pembiasaan dan perilaku didalam lembaga sekolah tersebut. Di SMA Nurul Ma'rifah kelas X untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dari siswa dengan cara mengharuskan semua guru dan murid tanpa terkecuali untuk selalu taat peraturan dan ketentuan. Misal saja masuk tepat waktu, berbicara dengan nada sopan sesuai ajaran agama Islam. Salah satu contoh untuk memperkuat kecerdasan spiritual dengan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah. Hal ini disamping sebagai kewajiban seorang muslim juga merupakan siasat SMA Nurul Ma'rifah kelas X untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dari siswa. Siswa masih perlu dibina dan diperhatikan dan mempunyai sifat meniru bagi apa yang mereka lihat. Apabila yang mereka lihat bersifat negatif dan mereka tiru maka akan mempengaruhi kecerdasan spiritual mereka. Beda halnya dengan apa yang mereka perhatikan dan mereka tiru yang bersifat positif maka secara tidak langsung kecerdasan spiritual akan meningkat dan dapat ditingkatkan. Maka apabila kecerdasan spiritual dari siswa itu baik dalam menjalankan kewajibannya secara ikhlas dan taat peraturan, juga dapat mempengaruhi dan meningkatkannya kecerdasan dan pengetahuan siswa itu sendiri.

Dalam metode habit forming pihak lembaga sekolah juga diharuskan proses pelaksanaannya untuk konsisten dan terprogram dengan baik. Konsisten dalam pembinaan akhlak, bersikap, dan bertutur kata yang sopan. Terprogram maksudnya ialah kegiatan pembinaan siswa secara rutin dan menyeluruh. Hal ini yang mendasari berhasil atau tidaknya guru mengasah dan meningkatkan kecerdasan spiritual dari siswa.

#### **2. Hafalan**

Metode hafalan merupakan cara membaca, melafalkan tanpa melihat buku catatan atau buku paket yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Metode hafalan Al-Qur'an ini sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis. Dalam penerapan tugas saintifik berupa hafalan diharapkan siswa bisa mengerti dan bisa mengingat apa saja materi yang sudah ia peroleh dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Karena dengan cara menghafal siswa bisa meningkatkan kecerdasan spiritual, misal saja guru memberikan tugas menyuruh mencatat dan menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi berikut dengan arti dan isi kandungan ayat tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an. Maka secara personal meski tertekan dan merasa tidak bisa untuk menghafalkannya, apabila dilaksanakan dengan rutin maka akan gampang untuk dihafalkan dan bisa diimplementasikan didalam kehidupan mereka. Contohnya

fungsi Al-Qur'an sebagai obat atau syifa'. Siswa yang mengerti dan hafal tentang ayat yang menjelaskan Al-Qur'an sebagai obat atau syifa' maka mereka akan tidak gampang gelisah, cemberut, dan putus asa, dikarenakan fungsi Al-Qur'an sebagai obat bagi yang mau membaca.

Metode penugasan saintifik berupa hafalan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan bagi siswa untuk menjadi insan yang berguna bagi negara dan agama. Ini yang menjadi alasan bagi peneliti sangat setuju dengan guru yang bisa menerapkan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dari siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan metode penugasan saintifik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2010:147) penerapan adalah cara atau hasil, sedangkan menurut beberapa ahli pengertian penerapan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mempraktekan suatu hal atau teori. Metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim (2002:1598) "penerapan adalah hasil atau cara yang dilakukan seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi Penerapan disini yang dimaksud yaitu penerapan implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Myetha" berarti melalui, dan "Hollo" artinya jalan atau gaya, dengan kata lain metode adalah artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode menurut KBBI adalah sebuah cara yang teratur yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara atau seni dalam mengajar (Ramayulis, 2001:107). "Menurut Purwadamita (2010:7) berpendapat bahwa metode cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu". Sedangkan metode adalah kiat belajar dan mengajar berdasarkan pengalaman mengajar (Nurul Ramdani Makaro, 2009: 52). "Menurut Zulkifli (2011: 6) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara ataupun trik mengajar yang dilakukan oleh seorang agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karenanya pendidik harus mengetahui, mempelajari beberapa metode dalam proses pembelajaran agar bisa diaplikasikan serta dipraktikkan pada saat mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata saintifik adalah alamiah. Arti kata lain dari saintifik adalah keilmuan. Setidaknya saintifik mempunyai lima arti yaitu: keilmuan, objektif, rasional, alamiah, ilmiah. Saintifik merupakan pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan kepada pentingnya

kolaborasi dan kerja sama diantara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah yang ada di Kurikulum 2013. "Majid (2014: 193) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan saintifik bertujuan untuk memahami peserta didik bahwa dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan tidak hanya berasal dari guru tapi dapat diperoleh dari mana saja tidak searah dari guru". Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. (Kemendikbud, 2014:19). Metode ilmiah ini pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saintifik atau pendekatan saintifik adalah Kurikulum 2013 yang berlandaskan pada kaidah keilmuan yang menekankan kepada pentingnya kerjasama siswa dalam aktifitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah data, dan mengkomunikasikan yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data.

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan, Alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal (Dimiyati, Mudjiono, 2009:18).

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah: "Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of islam." (Pendidikan Agama Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam) (Abdul Mujib, 2017: 25).

Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, atau tugas serta kewajiban dalam melaksanakan proses pendidikan. Proses tersebut dilakukan untuk mengembang seluruh potensi siswa untuk lebih baik dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam yang diwujudkan dalam bentuk berakhlakul karimah. Istilah kepribadian adalah istilah yang populer, baik di masyarakat umum maupun di lingkungan psikologi. Walaupun istilah tersebut sebenarnya merupakan suatu konsep yang sukar.

### **Kecerdasan Siswa**

Kecerdasan meliputi beberapa hal yaitu kecepatan dalam memberi jawaban, penyelesaian, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan. “Kecerdasan atau yang disebut dengan intelegency dalam bahasa latin “intelegence” yang berarti menghubungkan atau menyatukan (Uswah Wardiana, 2004: 159). Sedangkan menurut Hasbullah (2010: 121), berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab itulah peserta didik membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Langkah-langkah penerapan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional kelas X di SMA Nurul Ma’rifah Poncogati guru menggunakan 3 metode penugasan dalam proses pembelajarannya yaitu artikulasi, recipitrocal teaching dan inkuiri.

Langkah-langkah penerapan metode penugasan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kelas X di SMA Nurul Ma’rifah Poncogati, guru menggunakan 2 metode penugasan dalam proses pembelajarannya yaitu pembiasaan (habit forming), dan hafalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Andi, Prasitowo. 2014. *Panduan kreatif membuat bahan jar inovatif: menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press
- Amsyah, Zulkifli. 2011. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Balai Pustaka
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Hasbullah. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mujib, Abdul. 2017. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Miles, Mathew dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2001. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Poerwadarminta. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Makaro, Nurul Ramadhani. 2009. *Gender Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Suheri. 2017. *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi dan Tesis*. Surabaya: IMTIYAZ
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Usman, Husaini. 2019. *Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bina Ilmu